

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan menjadi salah satu tantangan dunia pendidikan dalam mempersiapkan generasi muda, termasuk peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu pendidikan harus selalu berkembang dan ditata dengan baik untuk meningkatkan kualitas kehidupan suatu bangsa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung kurang aktif. Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Namun sebaliknya, ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, dan mengaplikasikan apa yang baru dipelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Hal ini tentunya akan menjadikan proses pembelajaran menjadi suatu aktivitas yang bermakna yakni adanya kebebasan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi kemanusiaan, sehingga siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2000:45) aktivitas merupakan prinsip atau azas yang penting dalam belajar mengajar.

Proses belajar mengajar diharapkan memberikan keberhasilan yang memuaskan baik bagi sistem pengajaran, guru dan terutama peserta didik. Pada kenyataannya dalam usaha pencapaian tujuan tersebut kadang tidak berjalan dengan lancar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hambatan inilah yang harus diketahui agar dapat dicari solusinya sehingga pencapaian hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen penting keberhasilan suatu pembelajaran harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan hasrat peserta didik untuk terus belajar.

Ilmu ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang dipelajari mulai dari jenjang SPM/MTs yang termasuk dalam (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu. Sedangkan pada jenjang SMA/MA ilmu ekonomi dipelajari sebagai ilmu tersendiri. Pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Abung Selatan berfungsi untuk mengembangkan siswa dalam berpikir kritis, dapat menganalisa berbagai peristiwa dan kegiatan ekonomi sehingga, siswa akan terlatih untuk memecahkan masalah ekonomi sehari-hari terutama yang berkaitan langsung dalam kehidupan individu ataupun masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, secara umum proses pembelajaran di SMAN 1 Abung Selatan, Lampung Utara tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah-sekolah lainnya, yaitu menggunakan metode ceramah. Sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan yang pada umumnya siswa mengikuti secara pasif. Metode ini terpusat, sehingga menghasilkan komunikasi yang searah, yaitu proses penyampaian informasi dari pengajar kepada peserta didik, membuat aktivitas siswa kurang sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran ekonomi, akibatnya membuat nilai sejumlah siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Selain itu motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran juga berkurang. Hal ini karena kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran, suasana yang pasif juga membuat siswa kurang terpancing untuk berkompetensi. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai siswa dapat dilihat pada tabel 1 yang merupakan nilai Ujian Tengah Semester.

Tabel 1. Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMAN 1 Abung Selatan, Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013.

| No | Kelas | Interval | | Jumlah Siswa |
|---------------|-------------------|----------|--------|--------------|
| | | 0-68 | 68-100 | |
| 1 | X1 | 19 | 13 | 32 |
| 2 | X2 | 21 | 11 | 32 |
| 3 | X3 | 24 | 8 | 32 |
| 4 | X4 | 22 | 10 | 32 |
| 5 | X5 | 22 | 12 | 34 |
| Jumlah | Siswa | 108 | 54 | 162 |
| | Presentasi | 67% | 33% | 100% |

Sumber : *Guru bidang studi ekonomi kelas X semester ganjil SMAN 1 Abung Selatan, Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013*

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas maka diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X Semester Ganjil SMAN 1 Abung Selatan, Lampung Utara masih tergolong rendah, karena SMAN 1 Abung Selatan, Lampung Utara menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 68. Akan tetapi siswa yang mencapai ≥ 68 hanya 54 siswa dari 162 siswa atau hanya 33%.

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar siswa yang masih banyak yang belum optimal, maka perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar sudah seharusnya diterapkan di sekolah. Sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar ekonomi yang lebih baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi yang biasanya dominan dilakukan oleh guru diubah dengan melibatkan peran siswa baik sebagai tugas kelompok maupun individu. Guru dalam pembelajaran kooperatif lebih berperan sebagai fasilitator, menggerakkan siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas. Adanya unsur-unsur permainan yang bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh. Perubahan-perubahan ini menimbulkan tantangan baru dalam proses pembelajaran yang dapat menyemangati siswa dalam belajar.

Setiap individu mempunyai kemampuan belajar yang tidak sama. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh siswa sebelum ia mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal (*entry behavior*) ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan. Model pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga diharapkan guru dapat memanfaatkan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas. Dari beberapa model pembelajaran dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan diskusi kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil dan memberikan waktu pada siswa untuk merespon serta saling membantu satu sama lain (Nurhadi 2004: 120). *Think Pair and Share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think Pair and Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *Think Pair and Share* (TPS) sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-

satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru.

Sedangkan model pembelajaran diskusi kelompok adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih, melalui proses bertukar pikiran dan argumentasi kearah pemecahan masalah secara bersama-sama. Proses diskusi kelompok ini dapat dilakukan melalui forum diskusi diikuti oleh semua siswa di dalam kelas dapat pula dibentuk kelompok-kelompok lebih kecil. Yang perlu diperhatikan ialah para siswa dapat melibatkan dirinya untuk ikut berpartisipasi secara aktif di dalam forum diskusi kelompok, jadi metode diskusi kelompok adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana seorang guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok) untuk mengadakan percakapan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun alternatif pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Dan Diskusi Kelompok Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Pada Siswa Kelas X Semester Genap SMAN 1 Abung Selatan, Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah, hal itu terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum.
2. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Guru-guru masih banyak yang menggunakan metode konvensional, guru menjelaskan siswa memperhatikan, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
4. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
5. Proses belajar mengajar yang masih monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan belajar di kelas.
6. Guru kurang memiliki pengetahuan tentang model-model pembelajaran kooperatif yang menarik dan dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
7. Guru tidak atau kurang memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan Diskusi Kelompok dengan memperhatikan kemampuan awal pada Siswa Kelas X semester genap di SMAN 1 Abung Selatan, Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan diskusi kelompok?
2. Apakah hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan diskusi kelompok pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah?
3. Apakah hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan diskusi kelompok pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dibandingkan dengan diskusi kelompok dalam pencapaian hasil belajar ekonomi.

2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dibandingkan dengan diskusi kelompok dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
3. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dibandingkan dengan diskusi kelompok dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
4. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lengkap mengenai penelitian yang menekankan pada penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi. Sumbangan khasanah keilmuan serta untuk melengkapi teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.

2. Secara praktis

Bagi sekolah hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan mutu pelajaran. Bagi guru mata pelajaran ekonomi diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pemilihan alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi siswa, untuk membantu peningkatan hasil belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah.

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan model pembelajaran diskusi kelompok.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Abung Selatan, Lampung Utara.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2012/2013.